

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri penerbangan Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat beberapa tahun terakhir. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar didunia membuat sektor penerbangan menjadi alat transportasi penghubung antar pulau. Selain itu, letak geografis Indonesia yang berada di sepanjang garis katulistiwa dan menghubungkan dua benua dan dua samudera tentunya akan sangat menguntungkan bagi dunia penerbangan.

Berdasarkan data yang ada di INACA (Indonesia National Air Carriers Association), pertumbuhan penumpang di Indonesia telah bergerak 12 hingga 15 % per tahunnya (finance.detik.com diakses 25 Mei 2016). Dalam data tersebut, di Indonesia terdapat penambahan sekitar 100 unit pesawat baru setiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan data dari IATA (International Air Transport Association), jumlah penumpang Indonesia pada 2034 atau dalam 20 tahun kedepan akan naik 200 persen dari tahun 2014 yang mencapai 86 juta penumpang pertahun (domestik dan internasional) .(bisnis.liputan6.com diakses 21 Mei 2016)

Dalam menghadapi ASEAN Open Sky Policy Indonesia perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur penerbangan, menyiapkan sumber daya manusia yang profesional, meningkatkan manajemen penerbangan dan memenuhi standar keselamatan internasional. Jika maskapai penerbangan Indonesia tidak mampu bersaing dalam pasar penerbangan ASEAN, kebijakan ASEAN Open Sky hanya akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan industri penerbangan dalam negeri. Sedangkan ketersediaan sumber daya penerbangan di Indonesia sangatlah tidak mencukupi. Berdasarkan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kemenhub setiap tahunnya dibutuhkan 800 tenaga pilot setiap tahunnya dan 185.000 pilot hingga tahun 2031 untuk kawasan Asia (www.kompasiana.com diakses 25 mei 2016). Sekolah Penerbang yang ada di Indonesia hanya mampu menyediakan 400-500 orang pertahun. Untuk ATC, Indonesia diperkirakan masih kekurangan 200 orang per tahun. Lulusan ATC dari BPSDM mencapai 120-130 orang, dan kebutuhan Teknisi lebih dari 4700 teknisi per tahun yang tersedia 300-400 teknisi per tahun. (Hakim, 2015)

Saat ini , keberadaan sekolah penerbangan yang menyediakan jurusan penerbangan hanya ada di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Banyuwangi , Tangerang, Cilacap, Lombok. Kota medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia bahkan belum memiliki sekolah penerbangan untuk jurusan penerbang.

Untuk memenuhi kebutuhan SDM di penerbangan berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak. Mulai dari mendirikan sekolah kejuruan penerbangan (SMK), pelatihan profesi, sekolah tinggi ilmu penerbangan seperti yang ada di Curug dan Banyuwangi sampai melakukan training di luar negeri karena terbatasnya kapasitas dan mahalnya biaya di dalam negeri.

Hal tersebut merupakan sebuah peluang bagi kota-kota besar di Indonesia salah satunya adalah Medan sebagai Ibu Kota Sumatera Utara untuk menyediakan sebuah

sekolah penerbangan. Sumatera Utara sendiri memiliki 9 (Sembilan) bandara, diantaranya adalah Bandara Internasional Kuala Namu yang merupakan salah satu bandara terbesar di Indoensia. Tentunya kebutuhan akan petugas penerbangan akan semakin meningkat.

Untuk mendukung program tersebut, maka dibutuhkan fasilitas berupa sekolah penerbangan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan teknisi penerbangan yang berstandar internasional. Dari paparan di atas maka terpilih judul *Medan Flight Academy* (Sekolah Penerbangan di Medan) sebagai usulan tugas akhir.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu rumusan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Medan Flight Academy* (Sekolah Penerbangan Medan) menjadi suatu wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan generasi muda di Kota Medan dan Sumatera Utara , khususnya generasi dalam jenjang pendidikan lanjutan setelah SMU/SMK (perguruan tinggi),yang dilengkapi fasilitas pendidikan yang lengkap yang menunjang siswa agar dapat belajar secara spesifik dan mendalam mengenai bidang Ilmu Penerbangan yang memiliki banyak sub didalamnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang diakui secara nasional dan internasional untuk menuju pusat keunggulan (Centre of Excellence) yang berstandar internasional.Untuk jangka panjang,lingkup penerimaan siswa dari akademi penerbangan ini tidak hanya berada di sekitar wilayah Sumatera Utara saja, akan tetapi mencakup semua wilayah di Indonesia ataupun dari Internasional.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya landasan dalam usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Medan Flight Academy (sekolah Penerbangan Medan) melalui aspek-aspek perencanaan dan perancangan dan alur piker proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) dan Desain Grafis yang dikerjakan

1.3. Manfaat

Hasil dari penelitain ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara subyektif dan obyektif, yaitu :

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan & untuk melanjutkan kedalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan *Medan Flight Academy* (Sekolah Penerbangan di Medan), selain itu diharapkan dapat bermanfaat

sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa arsitektur maupun masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Bangunan Medan Flight Academy penekanan desain arsitektur post-modern dengan muatan *green design-universal design*. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa serta menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan dan penyusunan program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan sekolah penerbangan di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur kawasan perbelanjaan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan pengumpulan data yang digunakan ,serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Medan Flight Academy dengan penekanan pada *universal design*, serta tinjauan studi banding bangunan yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan Kota Medan dan sekitarnya berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Medan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pendekatan dan menguraikan aspek pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis dan utilitas bangunan

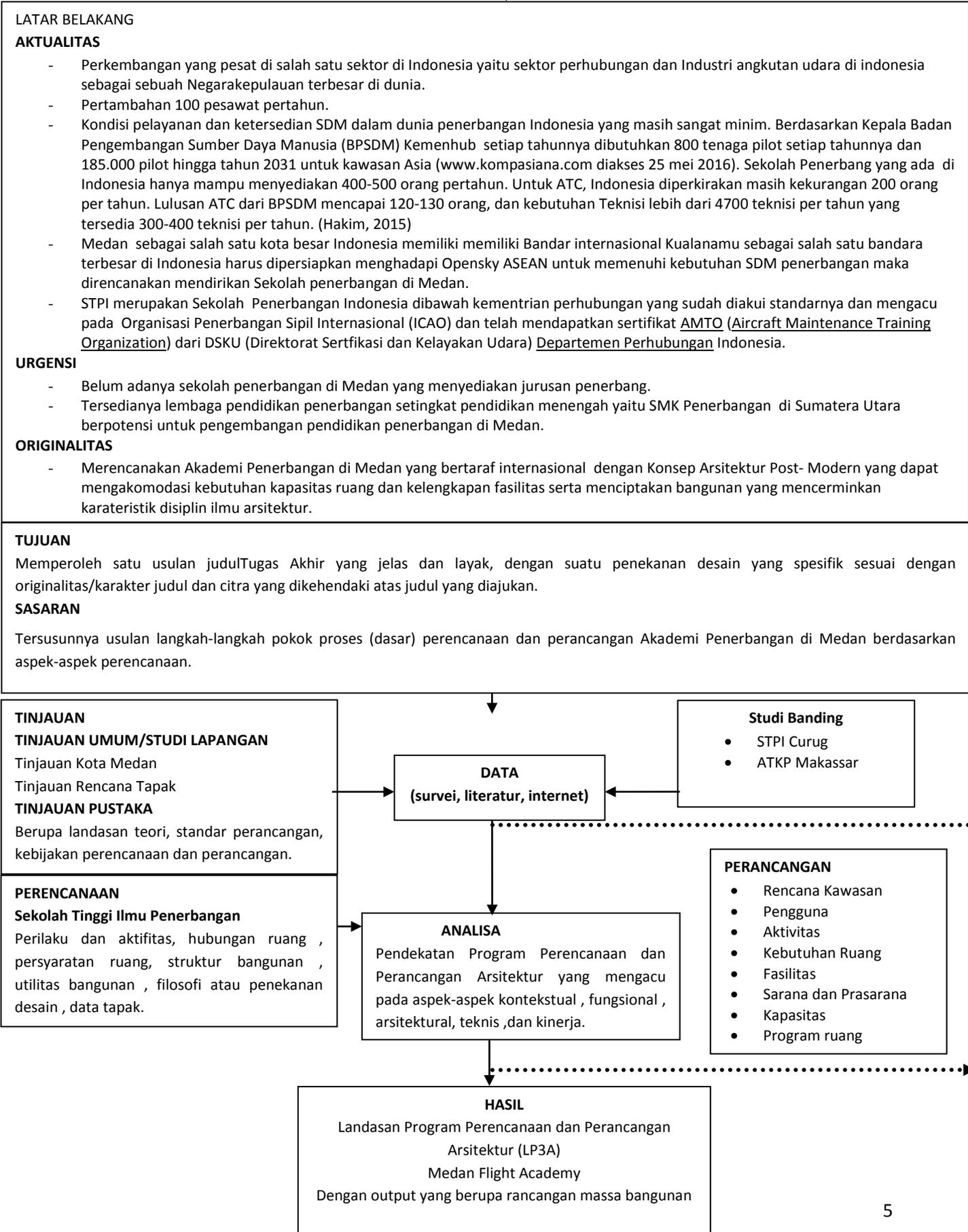
BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.



**JUDUL TUGAS AKHIR
MEDAN FLIGHT ACADEMY**

1.7. Alur Pikir



F
E
E
D
B
A
C
K